



## **DAMPAK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Oleh:

**Ahmad Zamhari<sup>1</sup>, Dwi Andika Pratiwi<sup>2</sup>, Deby Sintia Resa<sup>3</sup>, Miftahul Jannah<sup>4</sup>, Elyza  
Aprilia Putri<sup>5</sup>, Ira<sup>6</sup>**

<sup>1\*2.3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI  
Palembang

\*Email: . [zamhariahmad1969@gmail.com](mailto:zamhariahmad1969@gmail.com), [dwiandikaputri2004@gmail.com](mailto:dwiandikaputri2004@gmail.com), [debyresa4@gmail.com](mailto:debyresa4@gmail.com),  
[miftahuljannah080704@gmail.com](mailto:miftahuljannah080704@gmail.com), [elyzaapriaputri101@gmail.com](mailto:elyzaapriaputri101@gmail.com), [iradong205@gmail.com](mailto:iradong205@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2538>

Article info:

Submitted: 30/11/24

Accepted: 15/02/25

Published: 28/02/25

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran kelas rangkap terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi triangulasi sumber dan member checking pada siswa dan guru di sekolah yang menerapkan sistem kelas rangkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kelas rangkap memiliki dampak yang bervariasi terhadap motivasi belajar siswa. Sebagian siswa merasa termotivasi karena suasana belajar yang beragam dan adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa dari tingkat kelas berbeda. Namun, beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran akibat perbedaan tingkat pemahaman dan perhatian guru yang terbagi. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, pengelolaan waktu, dan dukungan dari guru menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran kelas rangkap. Studi ini memberikan rekomendasi untuk pengelolaan kelas yang lebih efektif guna memaksimalkan potensi sistem pembelajaran ini.

**Kata Kunci:** : Pembelajaran Kelas Rangkap, Motivasi Belajar.

### **1. PENDAHULUAN**

Permasalahan pendidikan menjadi semakin umum terjadi di Indonesia, terutama di daerah tertinggal dan terpencil. Ketimpangan akses terhadap kemajuan teknologi dan kekurangan guru menyebabkan terganggunya proses pembelajaran, sehingga sikap dan motivasi belajar siswa tercapai secara optimal dan guru harus mengelola pengajaran multidisiplin pada dua atau lebih tingkat pembelajaran yang berbeda dalam waktu yang sama. Pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran yang memenuhi standar minimal. Pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas bersama siswa, guru, dan materi yang disediakan. Pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan optimal apabila komponen-komponen pembelajaran sudah lengkap, termasuk cara-cara melaksanakan pembelajaran dengan cepat dan efektif.

Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan jika siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, menurut Sardiman (2006:21) Sebagai pendidik dan motivator, guru harus mendorong siswa untuk belajar dan melakukan tingkah laku yang diinginkan. Apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat maka proses pembelajaran akan berhasil. Siswa tidak hanya harus termotivasi untuk belajar, tetapi guru juga harus dilibatkan. Siswa termotivasi untuk menemukan jalur belajarnya sendiri. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, siswa harus mempunyai motivasi intrinsik dan ekstrinsik.



“Evaluasi Pembelajaran Kelas Rangkap terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar” penelitian oleh Alvira Pranata dan Tri Syamsijulianto (2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran kelas rangkap di SDN 42 Sungai Kakap, terutama terkait dengan minat belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek kritis, seperti kesesuaian dengan kurikulum, pemahaman minat belajar siswa, dan implementasi metode pembelajaran kelas rangkap. Metode evaluasi discrepancy yang dikembangkan oleh Provus digunakan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis deskriptif evaluatif untuk memberikan gambaran mendalam tentang realitas pembelajaran kelas rangkap dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria evaluasi, yaitu Design stage, Installed programme, Process, dan Product. Tahap Design mengevaluasi perencanaan pembelajaran kelas rangkap, sedangkan Installed Programme menilai kesesuaian implementasi dengan rencana. Tahap Process menilai seluruh proses pembelajaran, dan tahap Product mengevaluasi minat belajar siswa serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul selama pembelajaran kelas rangkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kelas rangkap dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Metode pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, metode kelas rangkap disebut juga dengan metode kelas campuran, yang menggabungkan dua atau lebih kelas yang berbeda menjadi satu kelas. Meskipun dimungkinkan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan mendorong interaksi antara individu dengan kemampuan berbeda, penting untuk mengevaluasi efektivitas metode ini terhadap motivasi belajar.

Sejauh mana siswa mencapai tujuan belajarnya ditentukan oleh motivasi belajarnya. Tujuan pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan evaluasi keberhasilan pembelajaran adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan, yang merupakan komponen penting dari proses pengembangan pembelajaran (Yadnyawati, 2019: 5). Hal ini juga membantu guru dan lembaga pendidikan mengenali keberhasilan dan kelemahan pendekatan pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan.

Tujuan utama evaluasi adalah untuk menilai beberapa efektivitas kegiatan pendidikan. Saat melakukan penelitian, indikator keberhasilan digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Evaluasi adalah proses penentuan nilai atau kualitas suatu hal berdasarkan kriteria tertentu. Karena itu, untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka, sekolah dasar harus melakukan penilaian yang mempertimbangkan motivasi siswa untuk belajar.

Secara umum pembelajaran kelas rangkap sesuai dengan pembahasan diatas bahwa cara untuk membantu guru dalam mengatasi proses pembelajaran kelas rangkap yaitu dengan menggabungkan siswa dalam penyajian materi seperti yang dikemukakan oleh Susilowati (2010:1-4) bahwa Pembelajaran kelas rangkap adalah pembelajaran yang menggabungkan siswa dalam satu kelas atau belajar berkelompok dengan menggunakan model 211 dua kelas. kelas 1 dan kelas 2 dengan satu mata pelajaran yang sama dalam satu ruangan. hal ini sebagai pendorong motivasi yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa merupakan faktor batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan proses belajar siswa yang besar untuk meningkatkan prestasi belajar. Seperti yang di kemukakan oleh Aunurrahman (2012:180) menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Teori yang dikemukakan Selameto (2003) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dapat berasal dari dalam diri siswa, keluarga, dan masyarakat atau lingkungan siswa. Prestasi anak yang cenderung meningkat pada PKR walupun tidak signifikan juga sejalan dengan



UNESCO (dalam Winaputra, 1999) yang menyatakan salah satu manfaat PKR yaitu siswa kelas yang lebih tinggi dapat membantu siswa adik kelasnya yang pada gilirannya akan memperkuat dirinya dalam belajar, dan pada PKR terbuka peluang yang lebih leluasa untuk pembinaan saling pengertian dan kerjasama antar siswa dari berbagai usia/kelas.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks, termasuk dalam konteks pendidikan, karena mampu menggali pengalaman dan persepsi secara mendalam. Penelitian ini digunakan untuk memahami secara rinci bagaimana pengajaran kelas rangkap mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar melalui eksplorasi pengalaman dan persepsi mereka sendiri. Lokasi Penelitian adalah sekolah yang menawarkan pendidikan kelas rangkap.

Subjek penelitian terdiri dari guru yang mengajar di kelas rangkap, siswa yang terlibat dalam pembelajaran kelas rangkap, orang tua siswa (sebagai informan tambahan). Teknik yang digunakan meliputi wawancara mendalam menurut Moleong (2021), wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memahami persepsi informan dalam konteks yang lebih luas. Dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka. Pertanyaan fokus pada bagaimana pengelolaan pembelajaran kelas rangkap dan dampaknya terhadap motivasi siswa. Observasi Partisipatif peneliti mengamati proses pembelajaran kelas rangkap untuk mengidentifikasi dinamika kelas, strategi guru, dan interaksi siswa. Dokumentasi mengumpulkan dokumen pendukung, seperti catatan pembelajaran, hasil evaluasi, atau kebijakan sekolah tentang kelas rangkap. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: Reduksi Data memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian Data mengorganisasi data dalam bentuk narasi deskriptif. Penarikan Kesimpulan menyimpulkan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis. Keabsahan data diperiksa melalui: Triangulasi Sumber membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member Checking mengonfirmasi temuan penelitian kepada partisipan untuk memastikan keakuratan interpretasi peneliti.

Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks, terutama yang melibatkan interaksi manusia (Creswell & Poth, 2021). Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan karena pendekatan ini berguna untuk memahami fenomena kompleks yang terjadi dalam pembelajaran di kelas rangkap. Dalam konteks ini, pendidikan kelas rangkap mencakup berbagai aspek, seperti pembelajaran siswa dari berbagai tingkat kelas, penerapan strategi pengajaran, dan dampaknya terhadap motivasi siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan dari pengalaman siswa dan guru yang tidak aktif.

Penelitian kualitatif menyediakan sarana untuk menganalisis persepsi dan pengalaman individu secara komprehensif, khususnya dalam memahami bagaimana siswa mengelola kelas rangkap mereka dan bagaimana hal ini memengaruhi pengalaman belajar mereka. Peneliti dapat menggunakan data kuantitatif untuk menganalisis karakteristik pribadi yang tidak memuaskan dengan menggunakan wawancara mendalam. Penelitian kualitatif berfokus pada makna yang diberikan individu terhadap pengalaman mereka, menjadikannya metode yang ideal untuk mengeksplorasi aspek subjektif seperti motivasi (Sugiyono, 2020).

Penelitian deskriptif kualitatif tidak hanya difokuskan pada pengumpulan data; tetapi juga memiliki implikasi praktis untuk pembelajaran rangkap di kelas. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kontekstual dan bermakna secara lokal, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi peningkatan praktik pengajaran di lapangan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi guna meningkatkan motivasi



belajar siswa di kelas rangkap. Penelitian kualitatif sering kali memberikan rekomendasi berbasis data yang relevan untuk meningkatkan kebijakan atau praktik di bidang tertentu (Sari et al., 2021).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kelas rangkap (PKR) adalah suatu strategi pengelolaan pembelajaran di mana satu guru mengajar dua atau lebih kelas dengan tingkatan yang berbeda secara bersamaan di satu ruang kelas. Menurut Maulana (2020), PKR merupakan alternatif untuk mengatasi keterbatasan guru, terutama di wilayah terpencil dengan jumlah siswa yang tidak merata di tiap tingkat kelas.

Sementara itu, Hidayat (2018) menyebutkan bahwa pembelajaran kelas rangkap efektif jika guru mampu memadukan tujuan pembelajaran lintas kelas menjadi satu rencana yang terpadu. Strategi ini memerlukan adaptasi pada metode pengajaran dan manajemen waktu untuk memastikan. Agus Kriswanto (2023) dalam bukunya mengartikan pembelajaran kelas rangkap sebagai situasi di mana seorang guru mengajar di satu kelas atau lebih pada saat yang sama, dengan siswa dari dua atau lebih tingkatan kelas yang berbeda. Model ini biasanya diterapkan di daerah dengan kekurangan tenaga pengajar dan jumlah siswa yang sedikit, serta bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengajar setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup.

Adapun karakteristik pembelajaran kelas rangkap sebagai berikut: satu guru untuk beberapa kelas, pembelajaran kelas rangkap biasanya melibatkan satu guru yang mengajar lebih dari satu tingkatan kelas selama periode waktu yang sama. Hal ini memerlukan keahlian manajerial dan pedagogis tingkat tinggi dari guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran di dua atau lebih kelas secara kooperatif. Perbedaan antara kemampuan usia dan siswa, dalam rangkap kelas, siswa berasal dari berbagai latar belakang dan kemampuan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang beragam di mana siswa dapat belajar satu sama lain melalui kolaborasi dan interaksi. Pembelajaran terintegrasi, model pendidikan ini berfokus pada integrasi materi pembelajaran sehingga siswa dari berbagai latar belakang dapat belajar dengan cara yang paling relevan bagi mereka. Meskipun beberapa kompetensi tertentu diajarkan secara terpisah, pendidikan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis tema. Fleksibilitas dalam pengelolaan kelas, pendidikan rangkap kelas memungkinkan pembelajaran yang fleksibel, di mana siswa dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan atau minat mereka. Hal ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan individual untuk setiap siswa. Interaksi edukatif yang tinggi, dalam pendidikan rangkap kelas, interaksi siswa-guru sangat dihargai. Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama, bersikap bijaksana, dan sangat membantu dalam menangani tugas mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial siswa. Efisiensi sumber daya, pembelajaran kelas rangkap dirancang untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, khususnya di daerah dengan tingkat retensi siswa dan fasilitas pendidikan yang rendah. Dengan satu guru mengajar beberapa kelas, sekolah dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan partisipasi siswa. Kemandirian belajar siswa, model ini mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka. Dengan berbagai keterampilan dalam satu kelas, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mencari bantuan dari teman sekelas sesuai kebutuhan.

adapun model-model pembelajaran kelas rangkap sebagai berikut: model combined grades, model ini menggabungkan siswa dari dua atau lebih tingkatan kelas dalam satu ruang kelas. tujuannya adalah untuk memaksimalkan interaksi antar siswa dari berbagai usia dan kemampuan. dalam konteks ini, siswa dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain. menurut suryana (2021), “pembelajaran kelas rangkap adalah suatu model pembelajaran dengan mencampur beberapa siswa yang terdiri dari dua atau



tiga tingkatan kelas dalam satu kelas dan pembelajaran diberikan oleh satu guru saja untuk beberapa waktu”. model continuous progress, model ini menekankan pada keberlanjutan pengalaman belajar siswa. siswa dengan pencapaian kurikulum yang tinggi dapat terus mengikuti perkembangan di kelas yang lebih tinggi, sementara siswa lainnya tetap di tingkat mereka masing-masing. Hal ini memungkinkan setiap anak untuk mendapatkan keuntungan dari perbedaan umur dan kemampuan ketika belajar bersama. Model mixed age/multiage grouping, dalam model ini, kelompok siswa dibentuk berdasarkan umur dan kemampuan yang berbeda. Ini memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan kelas dan memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih baik antara siswa dari berbagai latar belakang. Seperti yang dijelaskan oleh djalil (2020), “pembelajaran kelas rangkap sangat menekankan dua hal utama, yaitu kelas digabung secara terintegrasi dan pembelajaran terpusat pada siswa”. Model peer tutoring, model ini memanfaatkan interaksi antara siswa yang lebih tua dan lebih muda dalam satu kelas. Siswa yang lebih berpengalaman dapat membantu mereka yang masih belajar, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Menurut agus kriswanto (2023), “pembelajaran kelas rangkap memungkinkan adanya tutor sebaya, di mana siswa dapat saling membantu dalam proses belajar”. Model thematic teaching, dalam model ini, materi ajar disampaikan secara tematik, menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema besar. Ini membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu dan meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh.

Menurut Sunarti Rahman (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah “salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar”. Menurut Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah (2021) mendefinisikan motivasi belajar sebagai “dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Sedangkan Sardiman (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar”. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2022) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai”. Sedangkan Hamdhu (2023) mengemukakan bahwa “motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang berfungsi sebagai penggerak dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan mencapai perubahan perilaku dan keberhasilan belajar. Motivasi ini memastikan keberlanjutan proses belajar, memberikan arah yang jelas dalam aktivitas belajar, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keinginan atau dorongan diri, dan faktor eksternal, seperti lingkungan atau dukungan dari pihak lain.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar faktor internal cita-cita dan aspirasi, cita-cita yang jelas dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar. Menurut uno (2021), “motivasi belajar dapat timbul karena adanya cita-cita dan harapan akan masa depan yang lebih baik”. Kemampuan diri, kemampuan individu juga berperan penting dalam motivasi belajar. Siswa yang merasa mampu cenderung lebih termotivasi. Menurut hidayah & hermansyah (2021), “kemampuan peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka”. Faktor eksternal: lingkungan belajar, lingkungan yang kondusif sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Djalil (2020) menyatakan bahwa “kondisi lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar”. Peran guru, sikap dan metode pengajaran guru berpengaruh besar terhadap motivasi siswa. Menurut suryana (2021), “perilaku positif guru, seperti memberikan umpan balik yang baik, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa”. Faktor sosial dukungan keluarga, dukungan dari keluarga, termasuk perhatian dan cara orang tua mendidik, sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Menurut



penelitian oleh Putri & Soetjningsih (2019), “Perhatian keluarga dan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap proses perkembangan belajar dan motivasi belajar anak”. Hubungan dengan Teman Sebaya, interaksi sosial dengan teman sebaya juga dapat memengaruhi motivasi belajar. Siswa yang memiliki hubungan baik dengan teman-temannya cenderung lebih termotivasi untuk berprestasi. Hamdhu (2023) mencatat bahwa “Hubungan positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan semangat belajar siswa”. Faktor Psikologis Kesehatan Mental dan Emosional, kesehatan mental siswa berperan penting dalam motivasi belajar. Siswa yang merasa stres atau cemas mungkin akan kurang termotivasi. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2022), “Kondisi psikologis siswa seperti stres dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar”.

Hubungan antara pembelajaran kelas rangkap dan motivasi belajar yaitu sebagai berikut peningkatan motivasi melalui interaksi sosial, pembelajaran kelas rangkap memungkinkan siswa dari berbagai usia dan tingkat kemampuan untuk berinteraksi. Interaksi ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa lebih termotivasi ketika mereka dapat belajar dari teman sebaya. Menurut achmad (2022), “pembelajaran kelas rangkap memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu, yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar”. Dukungan emosional dan akademik, dalam konteks pkr, siswa yang lebih tua sering berperan sebagai mentor bagi yang lebih muda, menciptakan lingkungan yang mendukung. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar di kalangan siswa muda. Djalil (2020) menyatakan bahwa “dalam pembelajaran kelas rangkap, adanya dukungan dari siswa yang lebih tua dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa yang lebih muda untuk belajar”. Kemandirian belajar, pembelajaran kelas rangkap juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka. Dengan adanya variasi dalam tingkat kemampuan, siswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam belajar. Menurut suryana (2021), “model pembelajaran kelas rangkap menuntut siswa untuk lebih mandiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka”. Tantangan dalam pengelolaan kelas, meskipun pkr memiliki banyak keuntungan, tantangan dalam pengelolaan kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar. Jika guru tidak dapat mengelola waktu dan perhatian dengan baik, hal ini bisa mengurangi efektivitas pembelajaran dan menurunkan motivasi siswa. Achmad (2022) mencatat bahwa “pengelolaan kelas yang tidak efektif dalam pembelajaran kelas rangkap dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya motivasi di kalangan siswa”.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dalam PKR dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Dengan pendekatan yang beragam, siswa akan merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Menurut Idel et al. (2023), “Penerapan metode pembelajaran yang menarik dalam kelas rangkap dapat meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa”. Studi terdahulu tentang hubungan pembelajaran kelas rangkap dan motivasi belajar: Studi oleh Muh. Firdaus Achmad (2020) penelitian ini mengkaji pengaruh pembelajaran kelas rangkap terhadap motivasi belajar siswa di SD Inpres Cambaya, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara penerapan pembelajaran kelas rangkap dan motivasi belajar siswa. “Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,484, yang berada pada koefisien korelasi antara 0,400 - 0,590, diinterpretasikan sebagai hubungan yang cukup atau sedang”. Penelitian oleh Yedi (2021) penelitian ini berfokus pada efektivitas penerapan pembelajaran kelas rangkap dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 7 Batudaa Pantai, Gorontalo. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kelas rangkap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. “Pembelajaran kelas rangkap yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan kelas”. Studi oleh Wijaksono et al. (2022) penelitian ini mengeksplorasi dampak implementasi pembelajaran kelas rangkap terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran kelas rangkap tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga motivasi siswa untuk belajar. “Dengan menggunakan model pembelajaran dalam kelas rangkap, dapat meningkatkan prestasi hasil belajar



siswa karena di dalamnya terdapat motivasi belajar baik dari kakak atau adek kelas yang menjadi satu kelas”. Penelitian oleh Djalil (2020) dalam penelitiannya, Djalil menyatakan bahwa pembelajaran kelas rangkap dapat menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial antar siswa dari berbagai tingkat usia dan kemampuan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar. “Pembelajaran kelas rangkap sangat menekankan pada integrasi antar siswa yang berbeda usia dan kemampuan, sehingga menciptakan suasana saling mendukung dalam proses belajar”. Studi oleh Suryana (2021) penelitian ini meneliti bagaimana model pembelajaran kelas rangkap mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini mendorong kemandirian dan interaksi antar siswa, yang berkontribusi positif terhadap motivasi mereka untuk belajar. “Model pembelajaran kelas rangkap mendorong siswa untuk lebih mandiri dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar”

Teori-teori yang mendasari hubungan antara pembelajaran kelas rangkap dan motivasi belajar yaitu Teori Kognitif, teori kognitif menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran kelas rangkap, siswa yang belajar dalam kelompok dengan berbagai tingkat kemampuan dapat saling berbagi pengetahuan dan strategi belajar. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka dan, pada gilirannya, motivasi belajar. Menurut Djalil (2020), “Pembelajaran kelas rangkap menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk saling mendukung dalam memahami materi pelajaran, sehingga meningkatkan motivasi mereka”. Teori Konstruktivis, menurut teori konstruktivis yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, siswa mengembangkan pengetahuan mereka melalui interaksi sosial. Dalam pendidikan rangkap kelas, siswa dari berbagai tingkatan dapat bekerja sama dan mempelajari materi yang sama. Suryana (2021) menyatakan bahwa “Pembelajaran kelas rangkap memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan membangun pengetahuan secara kolektif, yang dapat meningkatkan motivasi belajar”. Teori Motivasi Self-Determination (SDT), teori ini dikembangkan oleh Deci dan Ryan, yang menekankan pentingnya kebutuhan dasar untuk otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam memotivasi individu. Dalam konteks PKR, siswa merasa lebih termotivasi ketika mereka memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dan merasa kompeten dalam membantu satu sama lain. Menurut Wijaksono et al. (2022), “Pembelajaran kelas rangkap memungkinkan siswa untuk merasakan otonomi dalam belajar serta meningkatkan rasa kompetensi mereka melalui interaksi dengan teman sebaya” . Teori Pembelajaran Sosial, menurut Albert Bandura, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman. Dalam rangka pendidikan kelas, siswa dapat berperan sebagai panutan bagi satu sama lain, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hamdhu (2023) mencatat bahwa “Dalam pembelajaran kelas rangkap, interaksi sosial antara siswa dari berbagai tingkat dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi” . Teori Pembelajaran Kolaboratif, teori ini menekankan pentingnya kerja sama dalam proses belajar. Pembelajaran kelas rangkap sering kali melibatkan kerja kelompok di mana siswa saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Menurut penelitian oleh Yedi (2021), “Model pembelajaran kolaboratif dalam kelas rangkap dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri” .

## Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran kelas rangkap terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis nilai siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa:



Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
Peningkatan Nilai Rata-Rata	Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar <b>12,5%</b> dibandingkan sebelum pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap.
Motivasi Belajar Siswa	85% siswa merasa lebih termotivasi belajar karena metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan kolaboratif.
Hambatan yang Dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru kesulitan memberikan perhatian merata kepada seluruh siswa (40%).</li> <li>Tantangan dalam manajemen kelas (35%).</li> </ul>
Pendekatan Pembelajaran Efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi kelompok.</li> <li>Pembelajaran berbasis proyek.</li> <li>Kolaborasi lintas tingkat.</li> </ul>

## Pembahasan

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kelas rangkap memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, asalkan diterapkan dengan strategi yang efektif. Menurut Setiyawan et al. (2021), pendekatan ini memungkinkan siswa dengan kemampuan berbeda untuk saling membantu dan belajar secara kolaboratif, sehingga meningkatkan keterampilan sosial dan akademik.

Peningkatan hasil belajar dapat dijelaskan dengan mengintegrasikan berbagai metode pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, yang lebih layak dalam pengaturan rangkap. Singkatnya, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kelas rangkap memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa, terutama jika didukung oleh praktik pedagogis dan manajemen kelas yang efektif. Studi lain oleh Permana dan Wijaya (2022) menyoroti bahwa fleksibilitas pengajaran yang diterapkan dalam kelas rangkap mampu menyesuaikan kebutuhan siswa, terutama di sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

Namun, terdapat hambatan yang perlu diperhatikan, seperti yang juga diidentifikasi oleh Fitriani et al. (2023), yaitu beban kerja guru yang lebih tinggi dalam mengelola pembelajaran kelas rangkap. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan kemampuan manajemen kelas dan efektivitas pengajaran dalam pengaturan ini.

## 4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kelas rangkap berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Siswa di kelas rangkap lebih termotivasi karena metode pengajaran yang mendorong kerja tim dan interaksi tingkat tinggi. Kegiatan seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih perhatian dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa faktor terpenting dalam meningkatkan motivasi siswa adalah berbagai metode pengajaran.

Selain itu, meskipun pendidikan kelas rangkap melibatkan beberapa tantangan, seperti kesulitan guru dalam memberikan perhatian dan manajemen waktu yang lebih kompleks kepada siswa, tantangan tersebut tidak menghambat motivasi siswa. Siswa merasa lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar karena mendapatkan kesempatan untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan dengan



teman-teman lintas tingkatan. Pembelajaran kelas rangkap justru dapat menyediakan lingkungan belajar yang produktif dengan kurikulum yang menantang.

Namun, keberhasilan pendidikan kelas rangkap sangat dipengaruhi oleh bimbingan guru dan lingkungan sekolah yang mendukung. Saat mengajar rangkap, sangat penting bagi guru untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki pengalaman belajar yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, pendidikan kelas rangkap dapat menjadi solusi yang efektif, terutama di daerah dengan sumber siang hari rendah, untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sekaligus meningkatkan keterampilan sosial mereka.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. F. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kelas Rangkap terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Cambaya Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*. Diakses dari [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3744-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3744-Full_Text.pdf).
- Achmad, M. F. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kelas Rangkap terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Cambaya Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45-58.
- Agus Kriswanto. (2023). *Model Pembelajaran Kelas Rangkap: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th Edition). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dimiyati, M., & Mudjiono, M. (2022). *Pengantar Motivasi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Djalil, A. (2020). *Pembelajaran Kelas Rangkap: Konsep dan Implementasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fitriani, R., Susanto, A., & Wijaya, R. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Kelas Rangkap di Sekolah Dasar Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 14(1), 45-56.
- Hamdhu, A. (2023). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hari Wibowo. (2020). *Strategi Pembelajaran Efektif dalam Kelas Rangkap*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2021). Motivasi Belajar: Faktor Pendorong Perubahan Tingkah Laku Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-135.
- Hidayat, R. (2018). Dampak implementasi pendekatan pembelajaran kelas rangkap terhadap prestasi belajar siswa kelas II dan III di SD Negeri Gari II Wonosari. *Basic Education*, 7(36).



- Idel, M., Rustan, E., & Hisbullah, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap sebagai Upaya Pemenuhan Guru di SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong. *Jurnal Socratika*, 5(1), 23-30.
- Maulana, A. (2020). Studi deskriptif model pembelajaran kelas rangkap di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiansyah, M., & Fahyuni, R. (2021). Inovasi Pembelajaran Kelas Rangkap untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-135.
- Permana, D., & Wijaya, H. (2022). Strategi Pembelajaran Kelas Rangkap dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3), 234–248.
- Pranata, A., & Syamsijulianto, T. (2024). Evaluasi Pembelajaran Kelas Rangkap Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 8(1).
- Putri, R., & Soetjningsih, T. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-56.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289-292. Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Sardiman, AM. (2006). *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, P., Nugroho, T., & Widodo, A. (2021). "Pengaruh Pembelajaran Kelas Rangkap terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(2), 123-132.
- Setiawan, T., Hidayah, N., & Kurniawan, B. (2021). Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 8(2), 150–162.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2021). Pembelajaran Kelas Rangkap: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-135.
- Uno, H.B. (2021). *Teori Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Wibowo, H. (2020). *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Wijaksono, A., Suroya, A., & Septafi, G. (2022). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal CONSILIUM: Journal Education and Counseling*, 5(1), 60-67.
- Wijaksono, A., Suroya, A., & Septafi, G. (2022). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal CONSILIUM: Journal Education and Counseling*, p-ISSN: 2775-9465 e-ISSN: 2776-1223.



Yedi. (2021). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kelas Rangkap dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 7 Batudaa Pantai Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Skripsi Universitas Negeri Gorontalo*. Diakses dari <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/151410077/efektifitas-penerapan-pembelajaran-kelas-rangkap-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar.html>.